

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut (Sumber: www.idx.co.id). Dalam investasi obligasi seorang investor memerlukan gambaran kelayakan kredit perusahaan, untuk menilai apakah perusahaan sanggup membayar kewajiban terkait dengan suatu hutang tertentu, kelayakan kredit tercermin dari peringkat obligasi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat obligasi (sejati,2010). Beberapa lembaga pemeringkat (*rating agency*) yang ada diakui oleh BEI diantaranya PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), PT. Moody's Indonesia yang dahulunya bernama PT. Kasnic, PT. Fitch Rating Indonesia sebagai anak perusahaan Fitch *Investor* dan PT. ICRA Indonesia.

Dalam penelitian ini lembaga pemeringkat yang digunakan mengacu pada PT. PEFINDO, di Indonesia PT. PEFINDO merupakan lembaga yang mendapat izin dan menjadi *market leader* dalam pemberian peringkat obligasi. perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mayoritas menggunakan jasa PT. PEFINDO untuk memperingkat obligasi yang akan diterbitkan (Uma, 2015).

PT. Pemeringkat Efek Indonesia atau yang lebih dikenal dengan nama PT. PEFINDO berdiri di Jakarta pada 21 Desember 1993 berdasarkan usulan dari Otoritas Jasa Keuangan (dahulunya dikenal dengan Badan Pengawas Pasar Modal) dan pada tanggal 13 Agustus 1994 PT.PEFINDO memperoleh lisensi untuk beroperasi No.39/PM-PI/1994 dari BAPEPAM. PT. PEFINDO berkontribusi secara langsung untuk memberikan pemeringkatan (*rating*) terhadap seluruh instrumen keuangan yang akan diterbitkan, obligasi termasuk salah satunya. Pemeringkatan yang dilakukan terhadap obligasi yang diterbitkan perusahaan dapat mencerminkan tingkat risiko kegagalan obligasi, yaitu dalam melakukan pemenuhan kewajiban oleh emiten baik dalam membayar bunga maupun pokok utangnya pada saat jatuh tempo.

PT. PEFINDO dalam melakukan pemeringkatan harus secara independen, untuk tetap mempertahankan independensinya, PEFINDO dimiliki oleh 86 badan hukum (per 31 Desember 2015) yang merepresentasikan pasar modal Indonesia dengan tidak satupun pemegang saham yang memiliki lebih dari 50% saham. Untuk meningkatkan standar dan kualitas dari pemeringkatan yang dilakukannya, PT. PEFINDO melakukan afiliasi dengan lembaga pemeringkat internasional, yakni *Standard & Poor Rating Service (S&P)* dan *Asian Credit Rating Agencies Association (ACRAA)*. (Sumber : www.pefindo.com)

Peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT. PEFINDO mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, adapun peringkat obligasi tersebut yaitu :

Tabel 1.1 Keterangan Peringkat Obligasi

Peringkat	Keterangan
idAAA	Efek utang dengan peringkat AAA merupakan efek utang dengan peringkat tertinggi dari PT PEFINDO yang didukung oleh kemampuan Obligor yang superior relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang sesuai dengan yang diperjanjikan.
idAA	Efek utang dengan peringkat AA memiliki kualitas kredit sedikit di bawah peringkat tertinggi, didukung oleh kemampuan Obligor yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan relatif dibandingkan dengan entitas Indonesia lainnya.
idA	Efek utang dengan peringkat A memiliki dukungan kemampuan Obligor yang kuat dibandingkan dengan entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, namun cukup peka terhadap perubahan yang merugikan.

Bersambung

Sambungan

idBBB	Efek utang dengan BBB didukung oleh kemampuan Obligor yang memadai relatif dibandingkan dengan entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial, namun kemampuan tersebut dapat diperlemah oleh perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan.
idBB	Efek utang dengan peringkat BB menunjukkan dukungan kemampuan Obligor yang agak lemah relatif dibandingkan dengan entitas lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, serta peka terhadap keadaan bisnis dan perekonomian yang tidak menentu.
idB	Efek utang dengan peringkat B menunjukkan parameter perlindungan yang sangat lemah. Walaupun Obligor masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, namun adanya perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan akan memperburuk kemampuan obligor untuk memenuhi kewajiban finansialnya.
idCCC	Efek utang dengan peringkat idCCC pada saat ini rentan untuk gagal bayar dan tergantung pada kondisi bisnis dan keuangan yang lebih menguntungkan untuk dapat memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya atas efek utang.
idD	Efek utang diberi peringkat idD pada saat gagal bayar, atau gagal bayar atas efek utang terjadi dengan sendirinya pada saat pertama kali timbulnya peristiwa gagal bayar atas efek utang tersebut. Pengecualian diberikan pada saat penundaan pembayaran terjadi dalam masa tenggang, atau penundaan pembayaran tersebut terjadi dalam rangka penyelesaian atas persengkataan komersial yang dianggap layak.

Sumber :www.pefindo.com

Peringkat dari idAA sampai dengan idD dapat dimodifikasi dengan menambahkan tanda tambah (+) atau kurang (-) untuk menunjukkan relatif obligor dalam kategori peringkat tertentu. (www.pefindo.com)

Persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan yang akan melakukan pemeringkatan obligasi dengan menggunakan jasa PT. PEFINDO, adalah:

1. Secara umum perusahaan beroperasi lebih dari 5 tahun, meskipun PT. PEFINDO juga memberikan peringkat kinerja terhadap perusahaan yang beroperasi kurang dari 5 tahun.
2. Laporan keuangan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM dengan pendapat wajar tanpa syarat atau *unqualified opinion*.
3. Laporan keuangan yang telah diaudit terakhir tidak melampaui 180 hari dari tanggal penutupan laporan keuangan. Jika melebihi batas, maka harus disertai dengan penyertaan direktur, komisaris dan akuntan publik bahwa laporan tersebut benar-benar merefleksikan kondisi keuangan perusahaan.
4. Memberikan informasi dasar dan data pendukung lainnya yang dibutuhkan oleh PT. PEFINDO untuk melengkapi penetapan *rating*.
5. Membayar atas biaya *rating*.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di PT. PEFINDO karena perusahaan perbankan dan keuangan memiliki karakteristik dan operasi bisnis yang berbeda dengan sektor lainnya serta memiliki komponen laporan keuangan yang berbeda sehingga laporan keuangannya tidak dapat dibandingkan dengan sektor lain.

1.2 Latar Belakang penelitian

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, saat ini pasar modal di Indonesia menjadi pilihan bagi kalangan masyarakat yang memiliki keinginan untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi digolongkan menjadi dua kategori yaitu, investasi pada aset *real* seperti tanah, emas, rumah dan aset *real* lainnya dan investasi pada aset *financial* seperti: deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya (Tandelilin, 2010). Investasi

pada sektor keuangan memiliki risiko yang lebih tinggi. Tetapi berpotensi mempunyai keuntungan yang tinggi pula.

Salah satu bentuk pendanaan investasi yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan untuk membiayai investasinya adalah dengan menerbitkan obligasi. Rata-rata *volume* obligasi korporasi turut menunjukkan peningkatan di tahun 2015 yakni sebesar +11,5% *yoy (year on year)* dari sebelumnya Rp676,1miliar/hari menjadi Rp754,0miliar/hari. Sementara rata-rata frekuensi harian menunjukkan peningkatan dari 88 kali/hari pada tahun 2014 menjadi 90 kali/hari di tahun 2015. (www.IBPA.co.id)

Tabel 1.3 *Volume dan Frekuensi Harian Obligasi Korporasi (2010-2015)*

Tahun	<i>Volume</i> (Triliun rupiah/hari)	Frekuensi (kali/hari)
2010	418.43	70
2011	512.34	73
2012	931.39	112
2013	748.50	81
2014	676.13	88
2015	754.02	90

Sumber : data PLTE IDX.

Dibandingkan dengan saham terdapat beberapa kelebihan dari obligasi, diantaranya : volatilitas obligasi lebih rendah dibandingkan dengan saham sehingga daya tarik saham berkurang dan obligasi memberikan tingkat *return* yang positif serta memberikan pendapatan yang tetap sehingga banyak investor yang akhirnya memutuskan untuk berinvestasi dalam instrumen obligasi dibandingkan saham (Purwaningsih, 2008). Investasi pada obligasi memang lebih aman, namun obligasi tetap memiliki risiko yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko perusahaan tidak mampu membayar kupon obligasi atau pokok utang obligasinya.

Melihat tren obligasi di indonesia yang positif, maka tidak salah bila investor tertarik untuk berinvestasi ke dalam instrumen obligasi. Namun sebelum

memutuskan berinvestasi di salah satu perusahaan yang mengeluarkan obligasi, investor membutuhkan sebuah informasi untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Peringkat obligasi menyatakan skala risiko atau tingkat keamanan suatu obligasi yang diterbitkan serta memberikan pernyataan yang informatif dan memberikan sinyal tentang probabilitas kegagalan utang suatu perusahaan. Keamanan suatu obligasi ditunjukkan oleh kemampuan suatu perusahaan dalam membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman sehingga pemodal mendapatkan informasi mengenai peringkat obligasi dengan menggunakan jasa agen pemeringkat obligasi tersebut (Fauziah, 2014). Pemeringkatan menjadi hal yang wajib bagi setiap obligasi yang diterbitkan dan ditawarkan pada penawaran umum (Tandelilin, 2010:250). Peringkat yang diberikan merupakan salah satu acuan dari investor ketika akan memutuskan untuk membeli suatu obligasi (Amalia, 2013).

Tandelilin (2010:251) menyatakan bahwa, tingkat peringkat obligasi bervariasi dari satu lembaga pemeringkat ke lembaga pemeringkat lainnya. Agen pemeringkat menilai dan mengevaluasi sekuritas utang perusahaan yang diperdagangkan secara umum, baik dalam bentuk peringkat maupun perubahan peringkat obligasi yang selanjutnya diumumkan ke pasar modal. Secara umum peringkat obligasi dikategorikan menjadi dua yaitu kategori *investment-grade* (AAA, AA,) adalah kategori bahwa perusahaan atau negara dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi utangnya dan kategori *non investment-grade* (A, BBB, BB, B CCC dan D) yaitu kategori perusahaan dikatakan tidak layak untuk berinvestasi bagi para investor.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan *go public* di Indonesia yaitu pada PT. Aneka Tambang Tbk, namun dengan faktor yang berbeda dari dua perusahaan sebelumnya. Dua obligasi yang akan jatuh tempo pada 14 Desember 2018 dan 14 Desember 2021 senilai Rp 3 milyar diturunkan peringkatnya oleh PT. PEFINDO karena penurunan profitabilitas dari perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh penjualan PT. Aneka Tambang yang menurun dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2015. Jika pada tahun 2015 penjualan mencapai Rp 10,531 milyar namun pada akhir Juni 2016 penjualan baru mencapai Rp 4,162 milyar. Kebijakan

pelarangan ekspor oleh pemerintah yang menjadi penyebab penurunan profitabilitas dari perusahaan ini, karena kebijakan tersebut PT. Aneka Tambang tidak dapat lagi melakukan ekspor bijih nikel yang sebelumnya memberikan *margin* yang relatif tinggi terhadap perusahaan jika dibandingkan dengan menjualnya di dalam negeri. Akibat penurunan profitabilitas tersebut PT. PEFINDO menurunkan peringkat obligasi PT. Aneka Tambang yang pada September 2014 berperingkat idA menjadi idBBB+ pada 14 September 2016. (Sumber: www.pefindo.com)

Setyaningrum (2005) menyatakan bahwa investor menghadapi masalah informasi yang disebabkan beragamnya karakteristik dari penerbit obligasi. Peringkat (*rating*) obligasi yang diterbitkan oleh lembaga independen membantu mengurangi masalah informasi tersebut. Salah satunya adalah PT. PEFINDO yang diberi kepercayaan untuk melakukan pemeringkatan terhadap efek (obligasi) yang akan diterbitkan di BEI. Namun sebagian besar obligasi yang diterbitkan di BEI menggunakan jasa PT. PEFINDO dalam hal pemeringkatannya. Dalam melakukan pemeringkatan terhadap obligasi, bias informasi bisa saja terjadi yang menyebabkan peringkat dari obligasi tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Oleh karena itu penulis mencoba untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi, dan pemilihan faktor-faktor tersebut sebagai variabel dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadianto dan Wijaya (2010), Sari dan Badjra (2016), Dewi dan Yasa (2010), Surya dan Wuryani (2015), Shaheen dan Javid (2014), Restuti (2007), dan Zhang (2012) Faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi peringkat obligasi pada penelitian sebelumnya adalah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Leverage, Jaminan, Waktu jatuh tempo, Produktivitas, *Growth*, dan *goodwill*. Faktor-faktor yang inkonsistensi mempengaruhi peringkat obligasi dan digunakan sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi (variabel dependen) yaitu Likuiditas (Alrabab, Hamarneh 2016), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) (Restuti 2007) dan *Goodwill* (Zhang 2012).

Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2011: 87).

Fenomena yang terjadi pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, tingkat likuiditas PT. SMART mengalami peningkatan pada tahun 2016. Jika pada tahun 2015 *current rationya* adalah 107,91%, pada tahun 2015 *current ratio* PT. SMART meningkat hingga 23,59% yaitu menjadi 131,50%. Namun PT. PEFINDO melakukan penurunan peringkat atas obligasi yang diterbitkan oleh PT. SMART, peringkat obligasi PT. SMART pada tanggal 6 September 2016 turun dari awalnya adalah idAA- menjadi idA (www.pefindo.com). Menurut penelitian Hadiano dan Wijaya (2010) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penentuan peringkat obligasi berbeda dengan penelitian Widiyastuti., et al menyatakan *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai *current ratio* di perusahaan itu tinggi, belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. *Current ratio* yang terlalu tinggi kemungkinan menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2010:107) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Fenomena pada PT. BW Plantation Tbk meskipun pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat, namun PT. PEFINDO melakukan penurunan peringkat atas obligasi yang diterbitkan PT. BW Plantation Tbk. Penjualan PT. BW Plantation Tbk per Juni 2015 mencapai Rp 1,49 milyar sedangkan pada tahun sebelumnya penjualan hanya mencapai Rp 2,26 milyar pada tahun 2014, Rp 1,14 milyar pada tahun 2013, Rp 944 juta pada tahun 2012 dan Rp 888 juta pada tahun 2011. Jika pada tahun 2011 peringkat obligasi perusahaan tersebut adalah idA+ namun pada 17 September 2015 PT. PEFINDO menurunkan peringkatnya menjadi idBBB+. Menurut penelitian Restuti (2007) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini berarti bahwa perusahaan bertumbuh mempunyai harapan untuk berkembang dan menghasilkan laba sehingga bisa digunakan untuk membayar pokok dan bunga obligasi dengan lancar karena jauh tempo obligasi dalam jangka waktu yang lama. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartutik (2014)

menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Dalam PSAK No. 48 (revisi 2009) menyatakan bahwa *goodwill* yang diakui dalam kombinasi bisnis adalah aset yang mewakili manfaat ekonomi masa depan yang timbul dari aset lain yang diperoleh dalam kombinasi bisnis yang tidak teridentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah. Dalam pengertian PSAK tersebut dinyatakan bahwa *goodwill* diakui sebagai aset. SFAC No. 6 tahun 1985 juga menyatakan bahwa *goodwill* diakui sebagai aset karena *goodwill* telah memenuhi karakteristik aset. Dalam penelitian Zhang (2017) menyatakan bahwa penurunan nilai *goodwill* berpengaruh terhadap peringkat obligasi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kerugian penurunan nilai *goodwill* menerima peringkat kredit yang lebih rendah. Secara keseluruhan, terdapat bukti bahwa lembaga pemeringkat obligasi menggunakan informasi tentang kerugian penurunan nilai *goodwill* ketika menilai kelayakan kredit perusahaan

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemeringkatan obligasi, sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul:

“Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Goodwill* Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan dan Non Perbankan yang Diperingkat oleh PT. PEFINDO Tahun 2012 – 2015)”

1.3 Perumusan Masalah

Setiap obligasi yang akan diterbitkan di Bursa Efek Indonesia harus dilakukan pemeringkatan terlebih dahulu. Salah satu pemeringkat efek di Indonesia adalah PT. PEFINDO. Bagi perusahaan, peringkat obligasi dapat menjadi nilai tambah untuk menarik investor jika peringkat obligasinya *investment grade*. Karena investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan dengan peringkat obligasi *investment grade* dibandingkan dengan *non investment grade*. Bagi investor, peringkat obligasi merupakan sumber informasi mengenai suatu obligasi. Peringkat obligasi yang diterbitkan oleh PT. PEFINDO

digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya pada saat jatuh tempo. Dalam melakukan pemeringkatan PT. PEFINDO mempertimbangkan berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi, salah satunya adalah risiko keuangan. Namun dari penelitian terdahulu yang dilakukan faktor-faktor yang digunakan dalam memprediksi peringkat obligasi masih sangat beragam, dan inkonsistensi terjadi pada beberapa faktor yaitu likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *goodwill*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *goodwill* dan peringkat obligasi pada obligasi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO tahun 2012-2015?
2. Apakah likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *goodwill* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap peringkat obligasi pada obligasi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO tahun 2012 – 2015 ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peringkat obligasi pada obligasi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO tahun 2012 – 2015 ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peringkat obligasi pada obligasi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO tahun 2012 – 2015 ?
5. Apakah *goodwill* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peringkat obligasi pada obligasi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO tahun 2012 – 2015 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *goodwill* dan peringkat obligasi pada obligasi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO tahun 2012 – 2015
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *goodwill* secara simultan terhadap peringkat obligasi pada obligasi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO tahun 2012 – 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan likuiditas secara parsial terhadap peringkat obligasi pada obligasi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO tahun 2012 – 2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap peringkat obligasi pada obligasi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO tahun 2012 – 2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *goodwill* secara parsial terhadap peringkat obligasi pada obligasi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO tahun 2012 – 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah :

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi. Sehingga dapat bermanfaat di masa mendatang.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sejenis.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi kepada perusahaan yang akan menerbitkan obligasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi.

2. Bagi Investor

Bagi para calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peringkat obligasi sebelum investor melakukan investasi obligasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan peringkat obligasi sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor determinan. Faktor determinan dalam hal ini adalah variabel independen yang kemungkinan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *goodwill*. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah PT. Pemeringkat Efek Indonesia dan obyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah obligasi yang di peringkat oleh PT. Pemeringkat Efek Indonesia.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah Januari 2017 sampai dengan September 2017. Periode penelitian ini menggunakan obligasi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO dan terdaftar di BEI tahun 2012 hingga 2015

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang terkait dengan Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, *Goodwill* dan Peringkat Obligasi yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara atas perumusan masalah dan ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, variable operasional yang digunakan, tahapan penelitian, populasi dan sampel, cara pengumpulan data dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran atau rekomendasi yang diberikan penulis terkait dengan penelitian yang dilakukan serta kelengkapan akhir yang terdiri dari daftar pustaka sumber referensi penelitian dan lampiran.